

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perolehan intelektual sering dianggap bagaikan salah satu tolak ukur kesuksesan akademik seseorang. Banyak individu berusaha melakukan berbagai hal untuk menggapai hasil belajar yang optimal, karena pencapaian tersebut sering dijadikan acuan apakah seseorang akan berhasil di masa depan. Hasil belajar ekonomi yang positif berpotensi menunjang peserta didik dalam melahirkan pilihan keuangan yang tepat dan memahami isu-isu ekonomi. Namun, peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) sering kali menghadapi masalah guna mewujudkan keberhasilan belajar ekonomi yang optimal.

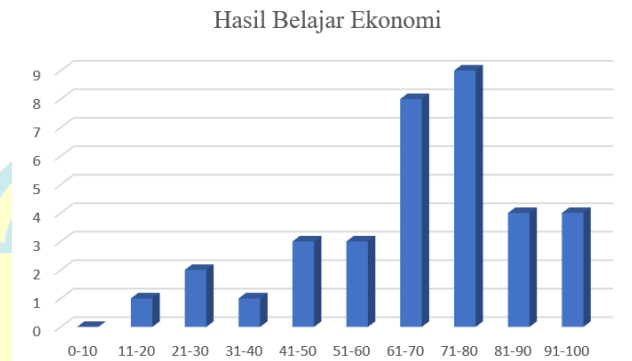
Merujuk pada penulisan yang dikemukakan oleh Siri dan Haya (2023) hasil Asesmen Tengah Semester dalam bidang studi ekonomi di MA Nurun Naja Buleleng, terutama di kelas 10 menunjukkan bahwa dari 16 peserta didik, 7 peserta didik berhasil memenuhi kriteria KKM, sedangkan 9 peserta didik tidak memenuhi kriteria tersebut. Dengan masalah yang ditemukan, diperlukan adanya evaluasi dan perubahan pada cara pengajaran. Menurut Nuriansyah dan Sutarni (2024) skor Penilaian Akhir Semester untuk mata pelajaran ekonomi SMAN di kota Bandung menunjukkan hasil yang tidak konsisten di berbagai wilayah. Bukti nyata terlihat dari jumlah peserta didik yang tidak mencapai kriteria kelulusan, yakni sebanyak 5.191 atau 51,38%. Di wilayah D sebesar 63,95%, wilayah F sebesar 63,71%, dan wilayah H 63,25% memberikan kontribusi terhadap nilai PAS ekonomi yang rendah dari KKM. Roko et al. (2024) melakukan penulisan di SMA Negeri 1 Kupang Tengah, yang menunjukkan bahwa nilai peserta didik kelas X IPS masih sangat rendah, dengan 100% peserta didik tidak mencapai ketuntasan. Ini menandakan adanya ketidakcocokan antara hasil belajar serta orientasi yang ingin direalisasikan. Pelemahan orientasi belajar yang terinternalisasi menjadi salah satu alasan terjadinya kondisi ini. Sementara itu, Siahaan et al. (2024) mengatakan di SMA

Negeri 2 Pematangsiantar bahwa berdasarkan informasi dari guru ekonomi, hasil belajar pada kelas 11 pada pelajaran ekonomi cenderung bervariasi, dengan memperoleh nilai tinggi dan rendah. Dari 106 peserta didik di kelas XI, hanya 71 peserta didik atau 66,98 persen yang tuntas, sementara 31 peserta didik sekitar 33,02 persen tidak tuntas. Sama halnya dengan penulisan Lestari et al. (2023) menunjukkan di tiga sekolah di SMKN Jakarta Barat, terdapat sejumlah peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan dalam PTS, meskipun pengajaran dari guru sudah maksimal dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Di SMKN 9, persentasenya adalah 24%, di SMKN 11 juga 24%, dan di SMKN 17 mencapai 29%.

Mata pelajaran ekonomi mengajarkan peserta didik cara mengelola kehidupan mereka dengan baik, terutama dalam mengatur keuangan agar pengeluaran sehari-hari saat bersekolah bisa diminimalisir (Siri dan Haya, 2023). Meski begitu, banyak peserta didik menganggap pelajaran ekonomi itu sulit dipahami dan kurang menarik. Hal ini bisa menyebabkan minat belajar rendah, yang pada akhirnya dapat menghalangi mereka untuk mencapai hasil belajar yang baik. Untuk bisa mempelajari ekonomi dengan afektif, penting untuk melibatkan interaksi antar peserta didik, sehingga mereka bisa saling berbagi pengetahuan, ide, dan pengalaman. Mata pelajaran ekonomi bisa dihubungkan dengan hal-hal yang terjadi di sekitar seperti inflasi, pengangguran, atau perilaku konsumen selaras dengan keseharian remaja, agar ia lebih praktis menangkap dan memiliki ketertarikan ketika pelajaran ekonomi. Jika ekonomi hanya diajarkan melalui buku, peserta didik mungkin akan kesulitan memahaminya dan merasa pelajaran tersebut terlalu rumit.

Agar peserta didik dapat menyelesaikan akademik mereka dengan baik, mereka perlu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Namun, ada beberapa tantangan dalam meraih tingkat penguasaan yang tinggi, seperti lemahnya ketertarikan terhadap pelajaran ekonomi, yang bisa menyebabkan memiliki sifat malas belajar. Situasi ini berpotensi timbul akibat oleh tidak selarasnya minat dan bakat ataupun kurangnya relasi dan dukungan dari teman sebaya. Hasil belajar menjadi penting karena mencerminkan kemajuan

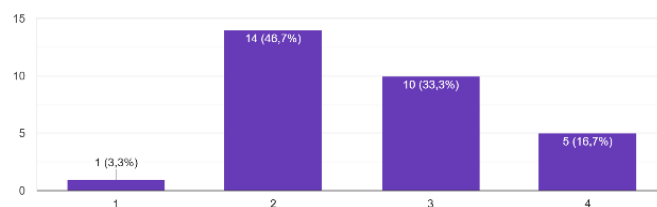
akademis peserta didik selama periode mereka di Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, hasil belajar yang baik memiliki pengaruh terhadap masa depan dan kelangsungan hidup seseorang.



Sumber : Data di Olah oleh Penulis (2025)

Sebagaimana ditunjukkan dalam 1.1, terlihat bahwa pemahaman peserta didik mengenai konsep ekonomi perlu ditingkatkan. Dari 105 peserta didik, 69 persen atau 72 peserta didik masih dalam tahap memperoleh capaian tidak memenuhi ekspektasi, yang berarti mereka belum mencapai kriteria ketuntasan evaluasi pembelajaran. Peserta didik yang memperoleh nilai melampaui kriteria minimum terdiri dari 33 peserta didik dengan persentase 31 persen, yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah sebesar 78. Ini menandakan bahwa proses belajar masih belum berhasil bagi sebagian besar peserta didik. Ketidakberhasilan ini diduga disebabkan oleh minimnya hasrat belajar berkenaan dengan ekonomi beserta rendahnya antusiasme disertai dengan dorongan dari teman sebaya mereka.

Saya menyadari permasalahan yang menyebabkan hasil ulangan rendah
30 jawaban



Sumber : Data di Olah oleh Penulis (2025)

Gambar 1.2 Pra-Survei Hasil Belajar

Menurut hasil *Pra-Survei* 48,7 persen peserta didik masih belum mengetahui alasan di balik rendahnya hasil belajar mereka. Sebagian besar memilih jawaban kedua yaitu tidak setuju, yang mengindikasikan bahwa peserta didik masih belum memahami penyebab permasalahan tersebut dan belum mampu mengidentifikasi akar masalah dalam pembelajaran mereka. Pilihan ketiga yang mencakup 33,3 persen menunjukkan adanya perkembangan dalam memahami akar masalah, tetapi belum signifikan. Faktor-faktor dalam diri maupun dari luar turut berperan dalam menentukan hasil belajar. Minat belajar mencerminkan aspek intrinsik, sementara unsur luar dapat dilihat melalui dukungan yang diberikan oleh teman sebayanya.

Minat belajar adalah langkah awal bagi peserta didik yang sangat penting untuk mencapai hasil sesuai harapan (Safitri, 2023). Tingginya minat belajar pada peserta didik menunjukkan kecenderungan untuk berupaya secara aktif dalam mewujudkan cita-cita hidup mereka, tetapi jika mereka tidak memiliki minat belajar maka cita-cita itu akan tetap menjadi mimpi yang tidak terwujud. Tingkat minat belajar memegang peranan dalam menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap materi ajar yang dipresentasikan oleh pendidik dan mampu memahami pokok bahasan secara tepat. Minat dominan ekonomi berkontribusi terhadap peningkatan fokus dan konsentrasi, berpikir kritis, termotivasi, dan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Penting juga untuk memberikan tantangan yang sepadan dengan daya serap intelektual agar minat belajar mereka meningkat (Mustari et al., 2023). Ketidaksesuaian tingkat kesulitan tugas, baik praktis atau kompleks dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran, peserta didik mungkin kehilangan semangat untuk belajar. Maka dari itu, guru juga dapat berperan dalam menyesuaikan tantangan dengan kemampuan peserta didik, memberikan tugas yang menantang namun masih bisa dicapai. Ketika peserta didik berhasil menghadapi tantangan yang diberikan, mereka merasa puas dan terdorong untuk terus belajar. Menghadapi tantangan ini juga dapat membangun rasa percaya diri mereka, yang akan meningkatkan minat mereka untuk belajar lebih lanjut dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Pada saat proses belajar berlangsung, mereka tidak sepenuhnya menginsafi secara holistik pemaparan pendidik. Dalam situasi seperti ini, peserta didik terkadang merasakan stress atau tekanan karena kesulitan mengerti materi yang dijelaskan. Peran teman sebaya sebagai sumber dukungan sosial dapat memfasilitasi peningkatan hasil belajar. Tak hanya demikian, teman sebaya juga bisa menciptakan lingkungan positif di kelas. Menurut Kamran et al. (2023) diskusi kelompok, interaksi dengan teman sebaya, dan proyek kolaboratif mendorong peserta didik untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan bertukar ide. Situasi tersebut tidak semata-mata berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial, melainkan turut membentuk dan memperkuat rasa kebersamaan dalam lingkungan dan kepemilikan di antara mereka yang dapat meningkatkan hasil belajar. Dapat berkaitan juga dengan beberapa peserta didik yang cenderung memiliki sifat *introvert* dan merasa takut untuk bertanya kepada guru, sehingga peserta didik tersebut bisa berinteraksi dan belajar dari teman sebaya.



Sumber : Data di Olah oleh Penulis (2025)

Gambar 1.3 Pra-Survei Teman Sebaya

Berdasarkan hasil *pra-Survei*, tercatat 63 persen peserta didik senang membantu teman sebayanya yang mengalami kendala ataupun kesulitan tugas sekolah. Bahkan, 53 persen peserta didik lebih memilih untuk mengerjakan tugas sekolah dengan berdiskusi agar lebih mudah memahami lebih lanjut terkait materi pembelajaran yang belum jelas. Namun sebagai peserta didik, kita juga perlu memilih pergaula sebaya yang membangun, karena teman satu usia

bukan hanya menjadi dukungan untuk hasil belajar peserta didik yang lebih baik, tetapi bisa memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar.

Beberapa penulisan telah dilakukan seperti penulisan Pangesti dan Rahman (2024), Ningrum dan Rafsanjani (2024), Devina dan Sembiring (2024), Aulia et al. (2023), dan Maheni (2019), yang mengindikasikan kontribusi positif terhadap teman sebaya. Interaksi dengan teman sebaya berpotensi positif terhadap efektivitas pembelajaran karena interaksi sosial yang intens, yang tentu saja berpengaruh pada hasil belajar di sekolah. Ini dapat terjadi dikarenakan intensitas interaksi peserta didik dengan rakan seumur lebih tinggi relatif terhadap keluarga inti. Namun, peserta didik juga harus selektif dalam memilih teman sebaya yang baik. Teman-teman yang bersemangat tinggi dalam belajar dapat memotivasi peserta didik lain guna memperdalam keterlibatan materi pelajaran secara lebih intensif, sebagai hasilnya mereka bisa mendapatkan perolehan yang unggul, dan berlaku sebaliknya. Tetapi terlihat ada perbedaan hasil dari penulisan Rahmadhany dan Wahjudi (2021) bahwa dukungan teman sebaya tidak terbukti berkontribusi secara positif atas pencapaian. Faktor utama keberhasilan belajar umumnya dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan dan kemampuan personal yang dimiliki. Meskipun lingkungan sebaya memberikan pengaruh proses belajar tidak optimal dan terhambat apabila kemampuan individu yang bersangkutan masih rendah atau keinginan untuk belajar dari dalam diri mereka sendiri, maka peserta didik tersebut tidak mampu meraih pencapaian kompetensi secara maksimal.

Penulisan terdahulu menunjukkan bahwa intervensi interpersonal dari lingkungan sebaya memiliki kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa dukungan tersebut tidak berpengaruh sama sekali pada hasil belajar. Inkonsistensi temuan terdahulu menjadi dasar penulis untuk menggali lanjutan mengenai studi lanjutan dengan populasi yang berbeda dan lebih dispesifikan terhadap mata pelajaran ekonomi. Di samping itu, berdasarkan *practical*, mengulangi materi pelajaran di rumah masih sulit untuk dilakukan oleh peserta didik dan belum berjalan dengan baik, sehingga keinginan internal untuk belajar belum berkembang secara maksimal.

Rendahnya minat belajar ini bisa berdampak pada hasil belajar yang tidak memuaskan. Bahkan, masih banyak peserta didik yang belum menyadari minat belajar mereka berada di mata pelajaran apa. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan tema dalam upaya mengoptimalkan efektivitas akademik dalam bidang ekonomi dapat dilakukan dengan memperhatikan minat belajar maupun dukungan teman sebaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang menjadi fokus penulisan ini:

1. Apakah terdapat pengaruh minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar ekonomi di SMAN 50 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi di SMAN 50 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik di SMAN 50 Jakarta?

1.3 Tujuan Penulisan

Selaras dengan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Menganalisis pengaruh minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar ekonomi di SMAN 50 Jakarta
2. Menganalisis pengaruh dukungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi di SMAN 50 Jakarta
3. Menganalisis pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik di SMAN 50 Jakarta

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelaahan ini diantisipasi mampu menginisiasi membantu dalam mengenali dan memahami lebih dalam tentang minat belajar dan dukungan teman sebaya yang bersifat esensial terhadap tercapainya capaian kognitif

peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi yang sering dianggap sulit oleh beberapa peserta didik. Selain itu, penulisan ini dapat menjadi referensi untuk penulisan selanjutnya yang relevan untuk mengatasi masalah terkait hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Menyadari pentingnya ketertarikan beserta dukungan teman sebaya, pendidik dapat menyempurnakan metode pengajaran yang berpotensi merangsang antusiasme dalam mempelajari ekonomi serta menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendukung, seperti mentoring antar teman, atau proyek yang menyesuaikan bidang yang diminati serta kemampuan alami.

b. Bagi Peserta didik

Peserta didik juga dimungkinkan menyadari manfaat dari menunjukkan orientasi belajar yang intensif sebagai langkah awal pada tataran operasionalisasi pembelajaran sekaligus meningkatkan interaksi serta hubungan baik dengan teman sebaya untuk bersama-sama meningkatkan hasil belajar dan kegiatan positif yang mendukung pembelajaran.

c. Bagi Penulis

Menambah pemahaman penulis tentang dinamika yang terjadi di lapangan secara langsung dan menjadi pengalaman berharga dalam melatih diri dan memahami karakter beragam peserta didik, serta sebagai pelajaran saat terjun ke dunia pendidikan.